

## **Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Di Kabupaten Sumbawa**

**Risma Nur Aulia Pratiwi H<sup>1</sup>, Sri Muljaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Jawa Timur  
email: rismanuraulia16@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Jawa Timur  
email: sri.muljaningsih.ep@upnjatim.ac.id

Received 21 Maret 2022; Accepted: 24 Maret 2022; Published: 10 Juni, 2022

### **Abstrak**

IPM yakni termasuk indikator penting dalam pembangunan. Tiga dimensi untuk mewujudkan IPM, yakni umur panjang serta hidup sehat, pengetahuan serta standar hidup yang mencukupi. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui dan menganalisa pengaruh kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, serta pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini memakai eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini yakni data sekunder mencakup nilai (angka) dari data kemiskinan, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Sumbawa periode 2010-2020 yang didapatkan dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) serta Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumbawa. Perolehan penelitian ini menunjukkan bahwasanya secara parsial, hasil signifikansi kemiskinan (X1) sebesar 0.084 artinya tidak signifikan terhadap IPM, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2) sebesar 0.721 artinya tidak signifikan terhadap IPM, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X3) sebesar 0.038 artinya berpengaruh signifikan terhadap IPM, serta pertumbuhan ekonomi (X4) sebesar 0.677 artinya tidak signifikan terhadap IPM. Dan secara simultan, bahwa ada pengaruh antara X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y (IPM) dengan hasil F-hitung > F-tabel atau  $33.204 > 4.12$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

**Kata kunci:** IPM; kemiskinan; pengeluaran pemerintah; pertumbuhan ekonomi

### **Abstract**

HDI is an important indicator of development. There are three dimensions to realizing the HDI, namely a long and healthy life, knowledge and an adequate standard of living. This study aims to determine and analyze the effect of poverty, government spending on education, government spending on health, and economic growth on the human development index (IPM) in Sumbawa Regency. This research uses an explanatory with a quantitative approach. The data of this research, namely secondary data, includes the value (number) of poverty data, government

spending on education, health, economic growth and the human development index (IPM) in Sumbawa Regency for the 2010-2020 period which was obtained from the official website of the Badan Pusat Statistik (BPS) and the Regional Financial and Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) of Sumbawa Regency. The results of this study indicate that partially, the results of the significance of poverty (X1) of 0.084 meaning that it is not significant to the HDI, government spending on education (X2) of 0.721 meaning that it is not significant to HDI, government spending on health (X3) of 0.038 which means that it has a significant effect on the HDI. HDI, and economic growth (X4) of 0.677 means that it is not significant to the HDI. And simultaneously, that there is an effect between X1, X2, X3 and X4 on Y (IPM) with the results of  $F\text{-count} > F\text{-table}$  or  $33,204 > 4.12$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ .

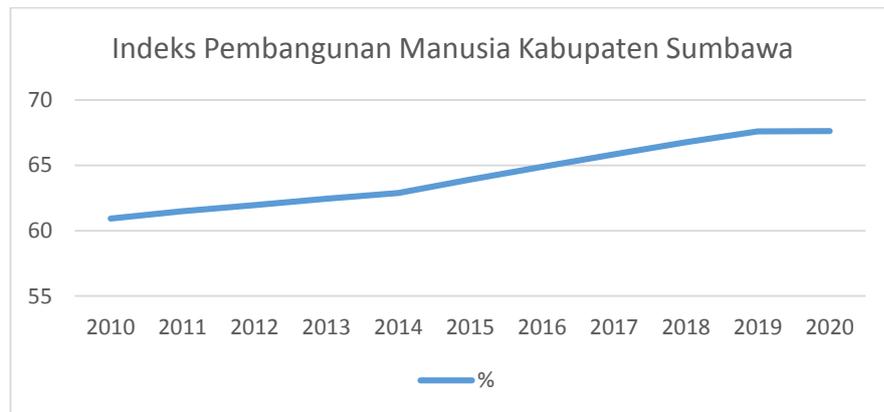
**Keywords:** Economic Growth; Government Spending; Hdi; Poverty

## **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada mayoritas negara di belahan dunia manapun, telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Seluruh indikator makroekonomi serta sosial, termasuk kinerja pembangunan manusia, berada di bawah tekanan berat

Kali pertamanya konsepsi pembangunan manusia diterbitkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) ketika tahun 1990 dalam laporan tahunan berupa laporan pembangunan manusia ataupun yang dinamakan selaku Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan dengan periodik.

UNDP, 1990 mengungkapkan terdapat tiga dimensi guna mewujudkan IPM yakni umur panjang serta hidup sehat, wawasan dan standarisasi hidup yang memiliki kelayakan. Ketiga dimensi itu di representasi oleh empat tolak ukur yang dipakai pada perhitungan IPM, yakni umur harapan hidup ketika dilahirkan (UHH), angka melek huruf (AMH), angka partisipasi kasar (APK) serta produk domestic bruto (PDB) perkapita. IPM dapat dipakai guna mengukur keberhasilan perkembangan kualitas hidup individu (masyarakat/penduduk).



Sumber: BPS Kabupaten Sumbawa 2021

Gambar 1. persentase IPM Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020

Sesuai gambar diatas, perkembangan angka IPM Kabupaten Sumbawa terus terjadi kenaikan pada sebelas tahun terakhir yang artinya kualitas manusia Kabupaten Sumbawa terus membaik. IPM Kabupaten Sumbawa pada Tahun 2020 sebanyak 67.61, dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 67.60 hanya mengalami peningkatan sebanyak 0.01 poin. Peningkatan yang tergolong rendah ini atau bisa dibilang datar disebabkan oleh kasus pandemi Covid-19 yang memiliki pengaruh ekonomi masyarakat. Dimensi yang mengalami peningkatan adalah kesehatan dan pendidikan, sedangkan dimensi ekonomi mengalami penurunan. Laju pertumbuhan IPM Kabupaten Sumbawa di atas nilai provinsi untuk periode tahun 2016-2018, tetapi dua tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 dan 2020 dibawah nilai Provinsi (BPS Kabupaten Sumbawa, 2021).

Todaro & Smith (dalam Setyadi & Desmawan, 2021: 5-6) mengatakan bahwa pembangunan harus ditinjau sebagai proses multidimensi yang meliputi beberapa perubahan mendasar pada struktur sosial. Mushkin (Safwadi, 2018: 13) mengatakan bahwa kesehatan dan pendidikan merupakan investasi yang dilakukan bersama-sama dan dilakukan setiap individu.

Pembangunan adalah upaya perubahan untuk peningkatan kehidupan masyarakat yang tujuan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Guna menggapai tujuan tersebut, pemerintah melaksanakan kebijakan dengan

mengerjakan beberapa program yang dapat menunjang adanya tahapan pembangunan.

Tingkat kesejahteraan rakyat mampu dipakai selaku tolak ukur ekonomi makro yang berguna dalam mengamati serta melakukan pengukuran terhadap keseimbangan ekonomi sebuah negara, dimana kesejahteraan masyarakat ini bisa digunakan untuk mengukur taraf kemiskinan (Rudy and Indah, 2020: 272).

Bidang pendidikan serta kesehatan mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan memperluas kesempatan penduduk untuk mencapai kehidupan yang layak, pemerintah bisa meningkatkan kesejahteraan warga melalui peran alokasi belanja pemerintah (Mongan, 2019: 164).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa jauh kegiatan perekonomian bisa menambah pendapatan ataupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu periode tertentu (Utami, 2020: 106).

Penelitian ini difokuskan dengan melibatkan empat variabel bebas yang meliputi kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan serta pertumbuhan ekonomi. Keempat variabel tersebut merupakan representasi dari tingkat kualitas sumber daya manusia.

Sesuai uraian tersebut, maka penelitian memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh kemiskinan, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan, serta pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di Kabupaten Sumbawa*.

## **METODE**

Jenis penelitian dalam penelitian ini menerapkan eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif, yang mana pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh antar variabel. Umar (dalam Sugiyanto et al., 2018: 110), mengatakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) ialah penelitian yang tujuannya guna melaksanakan analisis

korelasi antar satu variable dengan variable lain ataupun cara sebuah variable memengaruhi variable lain.

Data pada penelitian ini berjenis data sekunder berbentuk nilai (angka) dari data kemiskinan, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Sumbawa selama kurun waktu 2010-2020. Data pada penelitian ini bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) serta Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumbawa, pengambilan data dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait secara langsung serta tidak langsung.

Pada penelitian ini, data yang digunakan bervariasi dalam satuan, artinya ada data variable dengan satuan persen (IPM, penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi) dan satuan miliar rupiah (pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan serta bidang kesehatan), sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum melakukan pengujian.

Metode analisis yang dipakai yakni metode analisis data kuantitatif dengan hipotesis, penelitian ini memakai teknik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa. Analisis linier berganda dipakai guna menguji hubungan statistik sekaligus derajat pengaruh linier antar dua ataupun lebih variable independen pada satu variable dependen (Tanjung and Mulyani, 2021: 122). Sehingga persamaan regresi yang terbentuk yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Variable independen yaitu; X1, X2, X3, X4 (kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi), sedangkan variable dependen yang digunakan adalah Y (indeks pembangunan manusia)

Interpretasi dari hasil analisis regresi linier bisa dilihat dari hasil nilai R square, adjusted R<sup>2</sup>, uji simultan, uji parsial, koefisien regresi.

Sebelum melaksanakan analisis regresi berganda terhadap data yang telah diperoleh, melakukan serangkaian uji dasar yaitu uji dasar asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan guna memberikan kepastian bahwasaya persamaan regresi yang diperoleh mempunyai kebenaran dalam pendugaan, tidak mampu, serta konsisten (Gunawan, 2019: 31). Pengujian ini, mencakup uji normalitas residual, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas di antara variable independen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Standarisasi

Proses standarisasi data dapat dikerjakan dengan mentransformasi data ke bentuk *z-score*, sehingga tahapan evaluasi variable guna penelitian dengan data yang bervariasi pada satuan bisa dilaksanakan menggunakan tahap standarisasi data dengan *z-score* (Santoso, 2018: 82).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Sesuai hasil perhitungan yang didapatkan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapat sebanyak 0.200 atau melampaui 0.05 (>0.05) artinya dalam penelitian ini nilai residual dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal.

#### b) Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
X1	0.122	8.224
X2	0.147	6.799
X3	0.287	3.489

X4	0.589	1.699
----	-------	-------

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Sesuai hasil pengolahan diatas, artinya variable independen bernilai tolerance lebih dari ( $>0.100$ ) serta VIF kurang dari ( $<10.00$ ) artinya dalam penelitian ini asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Penelitian ini memakai metode uji run test. Sesuai perolehan penghitungan yang didapatkan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebanyak 0.540 melampaui ( $>0.05$ ), artinya pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi, yang mana analisis regresi linier bisa diteruskan.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<b>X1</b>	0.433
<b>X2</b>	0.650
<b>X3</b>	0.537
<b>X4</b>	0.502
<b>Y</b>	0.433

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Sesuai hasil pengelolaan data diatas, sehingga bisa diartikan variable independen bernilai signifikansi melampaui 0.05 maknanya pada penelitian ini tak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

### 3. Regresi Linier Berganda

a) R Square

Tabel 3. Hasil Uji Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.978 <sup>a</sup>	0.957	0.928

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Sesuai hasil pengelolaan data diatas, bahwasanya nilai R square sebanyak 0.957 ataupun dapat dikatakan 95.7%, ke-4 variable independen secara bersama mampu menerangkan variasi variable IPM sedangkan sisanya 4.3% diterangkan oleh variable independen lainnya yang tidak mencakup pada penelitian. Dan jika menggunakan nilai adjusted R Square yang dapat memperhitungkan banyaknya variable independen dan ukuran sample maka dapat dikatakan 92.8% variasi variable dependen IPM yang mampu diterangkan oleh ke-4 variable independen.

b) Uji Simultan

Hipotesis pengujian uji F:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ , maknanya seluruh variable independen tidak memengaruhi dengan signifikan pada IPM
- $H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0, i = 1, 2, \dots, p$  maknanya seluruh variable independen memengaruhi dengan signifikan pada IPM

Sesuai hasil perhitungan yang diperoleh, F-hitung lebih besar dari F-tabel atau  $33.204 > 4.12$  dan nilai signifikansi tidak melampaui nilai probabilitas ( $0.000 < 0.05$ ), berarti  $H_1$  diterima atau bisa diartikan variable independen yakni Kemiskinan (X1), Pengeluaran Pemerinah pada Bidang Pendidikan (X2), Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Kesehatan (X3) serta Pertumbuhan Ekonomi (X4) secara simultan memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y).

c) Uji Parsial

Hipotesis pengujian uji t:

- $H_0 : \beta_i = 0$ , yakni variable independen tidak memengaruhi dengan signifikan pada variable dependen

- $H_1 : \beta_i \neq 0$ , yakni variable independen memengaruhi dengan signifikan pada variable dependen

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig.
PM	-2.071	0.084
PPP	0.374	0.721
PPK	2.650	0.038
PE	-0.437	0.677

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Dalam penelitian ini dengan melakukan perbandingan nilai t-tabel dengan t-hitung. Sesuai hasil perhitungan, nilai t-tabel sebanyak 2.447 sehingga uji t dapat disimpulkan:

- PM (penduduk miskin), t-hitung kurang dari t-tabel ( $-2.071 < 2.447$ ) dan nilai sig. sebanyak 0.084 melampaui ( $> 0.05$ ) sehingga  $H_1$  ditolak serta  $H_0$  diterima maknanya secara parsial variable kemiskinan (X1) tak memengaruhi dengan signifikan pada IPM (Y).
- PPP (pengeluaran pemerintah bidang pendidikan), t-hitung kurang dari t-tabel ( $0.374 < 2.447$ ) serta nilai sig. sebanyak 0.721 melampaui ( $> 0.05$ ) yang mana  $H_1$  ditolak serta  $H_0$  diterima maknanya secara parsial variable pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan (X2) tak memengaruhi dengan signifikan pada IPM (Y).
- PPK (pengeluaran pemerintah bidang kesehatan), t-hitung lebih dari t-tabel ( $2.650 > 2.447$ ) serta nilai sig. sebanyak 0.038 tidak melampaui ( $< 0.05$ ) yang mana  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima maknanya secara parsial variable pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan (X3) memengaruhi dengan signifikan pada IPM (Y).
- PE (pertumbuhan ekonomi), t-hitung kurang dari t-tabel ( $-0.437 < 2.447$ ) nilai sig. sebanyak 0.677 melampaui ( $> 0.05$ ) sehingga  $H_1$  ditolak serta  $H_0$  diterima maknanya secara parsial variable pertumbuhan ekonomi (X4) tidak memengaruhi dengan signifikan pada IPM (Y).

#### 4. Koefisien Regresi

Bentuk Persamaan regresi linier berganda yang dipakai pada penelitian ini diperoleh yakni:

$$Y = 2.495E - 15 + -0.504X_1 + 0.083X_2 + 0.420X_3 + -0.048X_4 + e$$

- Nilai konstan IPM (Y) bertanda positif yaitu sebanyak 2.495 artinya apabila kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan serta pertumbuhan ekonomi sama dengan konstanta sehingga IPM mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi Penduduk Miskin (X1) sebanyak -0.504 yang maknanya jikalau kemiskinan terjadi peningkatan sebanyak 1% sehingga IPM akan terjadi penurunan sebanyak 0.504, variable kemiskinan memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada IPM (Y).
- Koefisien regresi Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (X2) sebanyak 0.083, maknanya jika pengeluaran pemerintah bidang pendidikan meningkat sebanyak 1% sehingga IPM secara rata-rata naik sebanyak 0.083, variable pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada IPM (Y).
- Koefisien regresi Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (X3) sebanyak 0.420, maknanya jikalau pengeluaran pemerintah bidang kesehatan meningkat sebanyak 1% maka IPM secara rata-rata naik sebanyak 0.420, variable pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh positif serta memengaruhi dengan signifikan pada IPM (Y).
- Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi (X4) sebanyak -0.048 yang maknanya jika pertumbuhan ekonomi terjadi kenaikan sebanyak 1% sehingga IPM terjadi penurunan sebanyak 0.048, variable pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif serta tak memengaruhi dengan signifikan pada IPM (Y).

## **5. Pengaruh Kemiskinan terhadap IPM di Kabupaten Sumbawa**

Ketika tahun 2010-2020 total penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa terus menurun, pada tahun 2020 penduduk miskin Kabupaten Sumbawa sebanyak 62,88 ribu jiwa, turun dibandingkan tahun 2019 yang sebanyak 63,49 ribu jiwa menjadikan Kabupaten Sumbawa terletak pada posisi keenam terendah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPS, 2021: 469)

Perolehan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dikerjakan oleh Julita Senewe, Debby Ch. Rotinsulu, Agnes L.C.P. Lopian (2021) yang menerangkan bahwasanya kemiskinan memengaruhi dengan negatif serta tidak signifikan pada IPM di Kabupaten Minahasa Selatan. Apabila tingkat kemiskinan menurun maka IPM akan naik. Serta sebaliknya, jikalau tingkat kemiskinan meningkat sehingga IPM terjadi penurunan (Senewe et al., 2021: 182)

IPM dan kapasitas pendapatan produktif memiliki hubungan yang penting, pendapatan yakni penentu utama serta hasil pembangunan manusia (Titioka *et al.*, 2021: 124).

## **6. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap IPM di Kabupaten Sumbawa**

Harapan lama sekolah (HLS) Kabupaten Sumbawa dari tahun 2010 hingga 2020 menunjukkan tren yang meningkat tetapi masih dibawah provinsi NTB dan cenderung mengejar ketertinggalan dengan angka provinsi dan dalam dua tahun terakhir laju pertumbuhannya meningkat cukup besar. Peningkatan ini merupakan keberhasilan di Kabupaten Sumbawa bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Rata-rata lama sekolah (RLS) tahun 2010 hingga 2020 meningkat setiap tahunnya, serta terdapat di atas angka provinsi artinya tingkat pendidikan yang ditempuh juga semakin tinggi (BPS, 2021: 28-29)

Pengeluaran guna pendidikan perlu dilihat selaku investasi yang produktif serta tidak hanya dilihat selaku sesuatu yang konsumtif tanpa tingkat pengembalian yang jelas karena investasi (Irianto, 2017: 9).

Perolehan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Endah Susanti, Nur Hidayat (2020) yang menerangkan bahwasanya pengeluaran

pemerintah sektor pendidikan tidak memengaruhi dengan signifikan pada IPM di Provinsi Kalimantan Timur.

### **7. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap IPM di Kabupaten Sumbawa**

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan di Kabupaten Sumbawa dari tahun 2010 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terendah ditahun 2010, tetapi pada tahun 2015 hingga 2019 selalu terjadi kenaikan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan (BKAD Kabupaten Sumbawa, 2021).

Dalam sepuluh tahun terakhir, angka usia harapan hidup Kabupaten Sumbawa lebih besar daripada angka provinsi. Angka usia harapan hidup Kabupaten Sumbawa meningkat menjadi 2,58 tahun lebih lama, sedangkan angka provinsi meningkat 2,38 tahun (BPS, 2021: 27).

Perolehan penelitian ini ditunjang teori yang dikemukakan Todaro & Smith (dalam Syayuti, 2022: 13) bahwa kesehatan yakni tujuan pembangunan yang mendasar, serta kesehatan yakni inti dari kesejahteraan.

Perolehan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Endah Susanti, Nur Hidayat (2020) menerangkan bahwasanya pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memengaruhi dengan signifikan pada IPM di Provinsi Kalimantan Timur. Artinya, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan yang dialokasikan dipakai guna program-program yang tepat yang bisa memengaruhi kenaikan IPM (Susanti and Hidayat, 2020: 31)

### **8. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di Kabupaten Sumbawa**

Perekonomian Kabupaten Sumbawa berfluktuasi selama tahun 2010 hingga 2019, tetapi secara konsisten tumbuh positif. Namun pada tahun 2020 Sesuai harga konstan 2010, angka PDRB terjad penurunan yaitu pada tahun 2019 sebanyak Rp10.470,63 miliar rupiah menjadi Rp10.037,75 miliar rupiah pada tahun 2020 (BPS, 2021: 3).

Perihal ini menerangkan bahwasanya ketika tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa tumbuh negatif mengalami kontraksi sebanyak 4.13

persen. Turunnya pertumbuhan ekonomi karena pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi produktivitas hampir di sebagian besar sektor ekonomi. Struktur perekonomian di Kabupaten Sumbawa dari tahun ke tahun tidak banyak berubah. Pada tahun 2020, penopang ekonomi utama Kabupaten Sumbawa masih berasal dari kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan (BPS, 2021: 4).

Perolehan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dikerjakan Zaidatul Khikmah, Sudati Nur Sarfiah, Panji Kusuma Prasetyanto (2018) menerangkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi memengaruhi dengan negatif serta tak signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sulawesi. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi IPM, salah satunya adalah sektor ekonomi yang belum diberdayakan pemerintah daerah secara maksimal (Khikmah et al., 2018: 1136).

## **KESIMPULAN**

Sesuai hasil analisis data dan pengujian hipotesis, sehingga bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya secara simultan, kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan serta pertumbuhan ekonomi bersama-sama memengaruhi IPM. Serta secara parsial, kemiskinan (X1) memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap IPM (Y), pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2) memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan pada IPM (Y), pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X3) memiliki pengaruh positif serta signifikan pada IPM (Y), serta pertumbuhan ekonomi (X4) memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada IPM (Y).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bps Kabupaten Sumbawa. (2021a). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sumbawa 2020*. Bps Kabupaten Sumbawa. <https://Sumbawakab.Bps.Go.Id/Publication/2021/05/28/Ac474a3aa4719f682e4abd89/Indeks-Pembangunan-Manusia-2020.Html>
- Bps Kabupaten Sumbawa. (2021b). *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2021* (B. K. Sumbawa (Ed.)). ©Bps Kabupaten Sumbawa.

<https://Sumbawakab.Bps.Go.Id/Publication/2021/02/26/Fdccc0fe754dce07073617d42/Kabupaten-Sumbawa-Dalam-Angka-2021.Html>

Bps Kabupaten Sumbawa. (2021c). *Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Sumbawa 2016 - 2020*. Bps.Go.Id. <https://Sumbawakab.Bps.Go.Id/Pressrelease/2021/06/30/367/Produk-Domestik-Regional-Bruto--Pdrb--Kabupaten-Sumbawa-2016---2020.Html>

Gunawan, C. (2019). *Regresi Linier* (S. B. Team (Ed.); 1st Ed.). Skripsi Bisa.

Irianto, A. (2017). *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa* (3rd Ed.). Kencana.

Khikmah, Z., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2018). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2018. *Dinamic : Directory Journal Of Economic*, 2(4), 1127–1142. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/Dinamic.V2i4.1449>

Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/Itrev.V4i2.122>

Safwadi, I. (2018). *Transfer Fiskal Dana Otonomi Khusus, Konvergensi, Dan Pembangunan Manusia* (1st Ed.). Syiah Kuala University Press.

Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat Dengan Spss*. Elex Media Komputindo.

Senewe, J., Rotinsulu, D. C., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*, 9(3), 173–183.

Setyadi, S., & Desmawan, D. (2021). *Alokasi Belanja Kesehatan Terhadap Indikator Kesehatan Pembangunan Manusia (Metode Baru) Seluruh Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten*. Media Sains Indonesia.

Sugiyanto, C., Nahartyo, E., Misra, F., Bastian, I., M, J. H., Saputro, J. A., Sholihin, M., Indarti, N., Almahendra, R., Winardi, R. D., Rostiani, R., Warsono, S., Ciptono, W. S., & Widyaningsih, Y. A. (2018). *Strategi Penelitian Bisnis* (J. Hartono (Ed.)). Penerbit Andi.

Susanti, E., & Hidayat, N. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. *Eco-Build Journal*, 4(2), 25–34.

- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V7i2.7653>
- Syayuti. (2022). *Investasi Ekonomi Dan Sosial Melalui Pertumbuhan Ekonomi* (Moh. Nasrudin (Ed.); 1st Ed.). Penerbit Nem.
- Tanjung, A. A., & Mulyani. (2021). *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami* (A. A. Tanjung & Mulyani (Eds.); 1st Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Titika, B. M., Latumahina, F. S., Ralahallo, F. N., Patty, M., Rijoly, J. C. D., & Alfons, C. R. (2021). *Mengurai Kemiskinan Di Kota Ambon*. Penerbit Adab.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.